

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik. Dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah “...usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.... orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala asrama dan sebagainya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 10

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya³

Pentingnya pendidikan anak di dalam rumah tangga yang dilaksanakan oleh para orang tua sudah dapat diketahui bersama, tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak. Maka anak akan tumbuh dan berkembang secara tidak sewajarnya kerana tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam rumah tangga adalah membina, membimbing dan menga rahkan anak.⁴

Untuk itu orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anaknya. Dalam sebuah hadits disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُؤَدِّانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
كَمَثَلِ الْبَحِيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَحِيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدَّ عَاءَ

Artinya : Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “setiap anak di lahirkan menurut fitrah (potensi beragama islam). Selanjutnya, kedua orang tunyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang yang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?” (HR. Al-Bukhari).⁵

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.35

⁴ Abdul kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 59

⁵Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 35

Dalam hadis ini telah dijelaskan betapa pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anak-anaknya dan begitu juga anggota keluarga yang lain.

Dengan ini orang tua bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul pada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “ fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelak tanggung jawab itu karena telah mendapat amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka⁶.

Dalam hal ini juga tidak terlepas dari peranan ibu yang sangat sentral, karena dengan nalurnya dan dengan jiwa kasih sayangnya, anak diasuh dan dibimbing. “Apabila di dunia ini ada pendidik paling hebat dedikasinya (pengabdianya), konsistensinya, keikhlasannya, kasih sayangnya, telentanya maka dialah ibu”. Seluruh waktu dan perhatian seyogyanya dicurahkan untuk tugas yang mulia, kasih sayang ibu dalam mendidik anaknya tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Oleh karena itu peran ibu dalam membentuk kepribadian anak adalah amat strategis, termasuk dalam hal memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar anak. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁷ Dalam memberikan motivasi belajar pada anak, orang

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan islam*,... hal.36

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 101

tua dan guru bisa memberikan dorongan dalam kewenangan mereka sendiri, maupun bersama. Orang tua memiliki keuntungan ikatan intim dan emosional yang lebih besar. Baik guru maupun orang tua, merupakan dasar utama dalam membangkitkan semangat dengan perhatian dan penerimaan terhadap anak-anak.

Perhatian orang tua terhadap minat belajar akan mampu menjadikan anak giat belajar, baik di rumah maupun di sekolah untuk dapat mengembangkan potensi dan bakat yang terdapat dalam dirinya. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula minat belajar anak.

Menurut Slameto bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Salah satu faktor penentu dalam belajar siswa adalah motivasi, dan motivasi itu salah satunya berasal dari orang tua sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto “Orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.”⁸

Perhatian orang tua terhadap belajar anak memberi dorongan, motivasi, memberikan arahan atau bahkan bantuan belajar anak dirumah, misalnya dengan menemani anak ketika belajar, orang tua harus mengupayakan dan harus dapat mempengaruhi anaknya sehingga anak tersebut rajin belajar di rumah dan di sekolah. Akan tetapi, orang tua juga harus mengetahui apa penyebab anak tidak termotivasi untuk belajar. Artinya orang tua harus melibatkan diri dalam hal belajar anak, misalnya dengan cara melibatkan penataan di rumah dimana

⁸Mawarsih Siska Eko, dkk, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, 2013,hal. 5

pelajaran positif mengenal lingkungan, melaksanakan metode atau aktifitas mengajar yang mendukung, berupa penghargaan atas perbaikan prestasinya, menunjukkan sikap mendukung akan keberhasilan belajar anak. Dengan kita melibatkan diri dalam belajar anak, maka dengan cepat akan melihat orang tuanya dan percaya bahwa pendidikan itu penting adanya kesatuan formal maupun informal antara sekolah dan orang tua.

Ada beberapa bentuk perhatian yang perlu dilakukan oleh orang tua sehubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah, yaitu:

1. Membuat jadwal waktu belajar dan bermain
2. Selalu memberi nasehat dan bimbingan
3. Gemar membiasakan dengan kebiasaan yang positif (keteladanan)
4. Memenuhi fasilitas (alat-alat tulis, buku tulis, buku pelajaran) dan lain-lain
5. Memberi hukuman atau sanksi dan pujian atau hadiah.

Secara operasional, ternyata memperhatikan kegiatan belajar anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang gampang tapi sulit. Untuk mengetahui secara objektif mengenai aktifitas orang tua di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI, dalam hal ini memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah serta faktor yang mempengaruhinya. Maka dilakukan penelitian ini judul **“Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI?
2. Bagaimana motivasi belajar anak di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI?
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI?

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang hanya akan membahas tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak di SD Negeri Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah .
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI.
3. Untuk mengetahui pola hubungan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar dan motivasi belajar anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Bangsal Kec. Pampangan Kab. OKI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Manfaat yang diharapkan bagi orang tua adalah untuk lebih memperhatikan anak dalam belajar, dalam memberikan bimbingan, dorongan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua ini akan mampu mendorong anak untuk belajar dengan rajin. Orang tua dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Bagi Anak

Dapat meningkatkan semangat belajar anak, anak dapat mengetahui jenis-jenis motivasi belajar. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari luar akan tetapi juga berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan mengetahui hal ini maka anak dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya dan akan belajar dengan giat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah kemampuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri tentang bagaimana hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, dan dapat dijadikan referensi dan pengembangan selanjutnya dalam hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.